

BAB I

A. Latar Belakang

Sebagai sumber paling utama dalam islam¹, Al-Qur'an merupakan sumber pokok bagi akidah, ibadah, etika dan hukum. Al-Qur'an² adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang isinya penuh dengan mukjizat. sebagai karya sastra agung yang diturunkan di tengah-tengah bangsa Arab, al-Qur'an mengandung beragam pesan sosial dan semangat dalam beragama. Disamping sebagai petunjuk kehidupan manusia, al-qur'an juga berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, al-Qur'an mempunyai dimensi yang sangat menarik untuk dikaji. Paduan keindahan bahasa, kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya sebagai pertanda bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang mempunyai daya pikat yang luar biasa.

Dalam sejarah umat islam, pemahaman umat terhadap al-Qur'an tidak selalu seragam. Menurut Abdul Mustaqim dalam bukunya *Studi al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir al-Qur'an*. al-Qur'an harus dipahami berdasarkan konteks kultural penafsirannya. Pemahaman kontekstual seperti ini diperlukan untuk menemukan relevansi

¹ Pengertian islam bisa kita bedah dari dua aspek, yaitu, aspek kebahasaan dan aspek peristilahan.

² Pengertian al-Qur'an secara etimologis adalah bacaan atau sesuatu yang dibaca. Al-Qur'an adalah *sighah masdar bi ma'nii isim maf'ul* yaitu: *maqr'u'* (yang dibaca). Sedangkan secara terminology, al-Qur'an adalah nama bagi *kalam Allah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, yang ditulis dalam *mushaf*. Lihat: Hasbi al-Siddiqi, *sejarah dan pengantar ilmu al-Qur'an dan tafsir*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2000), 3.

makna al-Qur'an dengan kondisi kekinian.³ Seperti halnya ideologi, teks al-Qur'an senantiasa memerlukan penafsiran ulang yang baru, segar, dan kontekstual dengan perkembangan zaman dan masyarakatnya. Hanya dengan reinterpretasi yang kontekstual dan terus menerus al-Qur'an akan terbuka bagi perubahan zaman dan pembaharuan.

Kisah dalam al-Qur'an sebagai salah satu bentuk pemaparan dalam al-Qur'an untuk menjelaskan kandungan maknanya merupakan bagian terbesar dalam al-Qur'an, melebihi dua pertiga bagian dari al-Qur'an. Selain itu, kisah-kisah dalam al-Qur'an diceritakan dengan perkataan yang jelas, *uslūb* yang kokoh, lafal yang indah dan penuh daya pikat, yang dimaksudkan untuk menunjukkan kepada manusia agar senantiasa berupaya mencapai akhlak yang mulia, iman yang benar, dan ilmu yang bermanfaat. Kisah tersebut dikemas dalam penjelasan yang baik, metode yang menarik, sehingga diharapkan menjadi contoh teladan dalam pengajaran dan menjadi penerang jalan hidup manusia.⁴

Selain menggunakan cara yang langsung yaitu berbentuk perintah dan larangan, adakalanya tuntunan tersebut disampaikan melalui kisah-kisah. Kisah-kisah al-Qur'an pada umumnya mengandung unsur pelaku (*As-Sakhsiyyat*), peristiwa (*Ahdath*), dan dialog (*Al-Hiwār*). Ketiga unsur ini

³ Abdul Mustaqim, *Studi al-Qur'an kontemporer* : wacana baru berbagai metodologi tafsir (Yogyakarta: Tiara wacana, 2002),3.

⁴ Jad al-Mawla, et. Al., *Qasas al-Qur'an* (Beirut: Dar Jalil, 1998), 3.

terdapat pada hampir seluruh kisah al-Qur'an seperti lazimnya kisah-kisah biasanya.⁵

Kisah didalam al-Qur'an disebut juga dengan *Al-Qiṣṣah*. Secara leksikal, *Al- Qiṣṣah* diambil dari kata “*qaṣṣa-yaquṣṣu*” yang berarti menceritakan. *Al- Qiṣṣah* sama artinya dengan *al-hadith*,⁶ yang artinya cerita, sedangkan *Al- Qiṣṣah* sebagai salah satu bentuk sastra yang dalam bahasa Indonesia disebut cerpen atau novel, didefinisikan sebagai media untuk mengungkapkan kehidupan atau fragmen-fragmennya yang menyangkut suatu peristiwa atau sejumlah peristiwa yang terkait satu sama lainnya.⁷

Adapun *Al- Qiṣṣah* didalam al-Qur'an tampaknya artinya lebih dekat kepada *at-tarikh* daripada kepada *Al- Qiṣṣah* sebagai bentuk sastra modern, hal ini apabila ditinjau dari segi isi yang dikandungnya yang sama-sama menceritakan peristiwa, kurikulum yang benar-benar terjadi.⁸ Yang dimaksud dengan *al- Qiṣṣah* dalam al-Qur'an pada pembahasan ini adalah tentang kisah sejarah dari umat terdahulu serta para nabi dan orang-orang saleh yang berjuang menegakkan kebenaran.

Kata kisah juga berarti pengulangan kembali dengan *tatabbu'ul atsar* yang berarti pengulangan kembali hal-hal masa lalu. Kisah atau *qaṣaṣ* juga dapat berarti berita atau kisah. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an:

⁵ Rosihon Anwar, *ilmu Tafsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 65.

⁶ Luis, Ma'ruf, *Al-Munjid*, (Beirut: Al-Matba'ah Katulikiyah, 1973), 31.

⁷ Hasan, Muhammad Kamil, *Al-Qur'an wa Al-Qishshat Al-Hadisat*, (Beirut: Dar al-Kutub Al-ilmia, 1970), 9.

⁸ Rachmat Syafe'I, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 129.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “sesungguhnya, pada kisah-kisah mereka terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal”.

Kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur’an itu bukanlah cerita atau kisah yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu serta sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS. Yusuf [12]:111).⁹

Kisah al-Qur’an adalah kisah-kisah dalam al-Qur’an yang menceritakan ikhwal umat-umat terdahulu dan nabi-nabi mereka serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau.¹⁰

Kisah-kisah dalam al-Qur’an berupa peristiwa nyata yang benar-benar terjadi dan dalam kisah-kisah tersebut juga sejalan dalam kehidupan manusia. Kisah dalam al-Qur’an juga meliputi bermacam-macam kisah jika dilihat dari segi waktu dan materi, seperti: kisah tentang hal-hal ghaib pada masa lalu, kisah hal-hal ghaib pada masa kini dan hal-hal ghaib pada masa yang akan datang.

Sedangkan jika ditinjau dari segi materi meliputi: kisah para nabi dan mukjizat yang diberikan kepada mereka, fase-fase dakwah mereka, kisah

⁹ Rusydie Anwar, *Pengantar Ulumul Qur’an dan Ulumul Hadits* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 143.

¹⁰ Abdul Djalal, *Ulumul Qur’an* (Surabaya: Dunia Ilmu, 2013), 304.

orang-orang yang belum tentu nabi dan kelompok-kelompok manusia tertentu, dan peristiwa-peristiwa, kejadian-kejadian di zaman Rasulullah SAW.

Adanya beberapa kisah dalam al-Qur'an membawa banyak hikmah, diantaranya: menjelaskan prinsip dakwah kepada agama Allah dan keterangan pokok-pokok syari'at yang dibawa oleh masing-masing Nabi atau Rasul, untuk memperlihatkan kemukjizatan al-Qur'an dan kebenaran Rasulullah SAW di dalam berdakwah dan pemberitaannya mengenai umat-umat yang terdahulu ataupun keterangan-keterangan beliau yang lain.

Didalam al-Qur'an terdapat beberapa kisah tentang nabi Sulaiman. Setelah dilakukan penelitian secara manual dalam kamus *Mu'jam Mufahras li al-faz al-Qur'an* dengan menggunakan kata kunci (سليمان) *Sulaiman* maka ditemukan hasilnya ada 17 term, dalam 16 ayat dan tersebar dalam 7 surat.

Adapun hasil penelitian ayat-ayat tentang pengulangan nama nabi Suliman dengan kata kunci *Sulaiman* tersebut antara lain: 1). QS, Al-Baqarah[2]: 102. 2). QS.An-Nisa'[4]:163. 3). QS.Al-An'am[6]:84. 4). QS. Al anbiya'[21]:78, 79, 81. 5). QS. An naml[27]:15, 16, 17, 18, 30, 36, 44. 6). QS. Saba'[34]:12. 7). QS. Sad[38]:30, 34.

Dari pemaparan diatas kisah nabi Sulaiman disebutkan dalam al-Qur'an dengan berbagai kisah yang berbeda-beda. Diantaranya: pada QS.Al-Baqarah ayat 102 menjelaskan tentang tuduhan orang yahudi terhadap Nabi Sulaiman, QS.An-Nisa' ayat 163 ini dapat dinilai sebagai bantahan kepada

orang Yahudi yang enggan percaya kepada Nabi Muhammad SAW. Kecuali jika Allah menurunkan kitab suci dari langit yang mereka lihat sendiri turun serta ditunjukkan secara khusus kepada mereka.

Sedangkan QS. Al-An'am: 84 tentang balasan bagi orang-orang yang yang berbuat baik. QS. Al-Anbiya': 78, 79, 81 ayat ini menjelaskan tentang kebijakan nabi Sulaiman dalam mengambil sebuah keputusan, QS. An-Naml: 15, 16, 17, 18, 30, 36, 44, menjelaskan sebagian dari anugerah dan juga menjelaskan tentang penugasan nabi Sulaiman kepada Hud-Hud untuk mengantar surat beliau ke negeri Saba' yang ketika itu menyembah matahari.

Sedangkan yang terkandung dalam QS. Saba': 12 adalah tentang anugerah yang dia berikan kepada anaknya itu (nabi Sulaiman), dalam QS. Shad: 30 dan 34 berisi tentang sekelumit dari kekayaan dan kekuasaan nabi Sulaiman serta betapa besar ketaatan beliau kepada Allah dan ayat ini juga berbicara tentang putra Daud. Pada pembahasan ini penulis akan membahas tentang bagaimana tinjauan kepemimpinan pada masa nabi Sulaiman yang terdapat pada ayat-ayat al-Qur'an.

Dalam pembahasan ini penulis akan fokus pada *'ibrah* dari kisah nabi Sulaiman dalam al-Qur'an di era kontemporer, dan akan disertakan pula penjelasan mengenai kisah-kisah dalam al-Qur'an. Karena didalam kisah Nabi Sulaiman terdapat beberapa pembelajaran yang bisa diambil dan di kontekstual kan di era sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini agar tetap fokus pada tema yang diinginkan, diantaranya adalah:

1. Bagaimana kisah nabi sulaiman dalam ayat-ayat al Qur'an?
2. Bagaimana *'ibrah* dari kisah nabi Sulaiman di era kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kisah nabi sulaiaman dalam ayat-ayat al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui seperti apa *'ibrah* dari kisah nabi Sulaiman di era kontemporer.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan.¹¹ Berangkat dari ketertarikan dan pentingnya tema ini dalam kajian al-Qur'an, terlebih lagi pendekatan sastra terhadap teks al-Qur'an, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Diharapkan dapat membuka wawasan dalam memahami pesan-pesan nabi Sulaiman dalam al-Qur'an.
2. Memberikan gambaran obyektif mengenai kisah nama nabi Sulaiman dalam al-Qur'an.

¹¹Ridwan, *Metode & Teknik Proposal Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2010),11.

3. Membantu meningkatkan keyakinan umat islam akan kebenaran sejarah didalam al-Qur'an.
4. Memberikan gambaran mengenai ibrah dari kisah nabi Sulaiman di era kontemporer.
5. Bagi ilmu pengetahuan, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan keagamaan Islam, terutama dalam bidang Tafsir.
6. Bagi praktisi akademik, hasil dari kajian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai rujukan bahan kajian lebih lanjut.
7. Bagi pembaca umumnya, hasil dari kajian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kisah nama nabi Sulaiman dalam al-Qur'an dalam al-Qur'an: kajian al-Qur'an dengan pendekatan Maudu'i serta *ibrahnya di era kontemporer*.
8. Bagi pribadi, penelitian ini berguna untuk mengembangkan keilmuan dan tugas akhir dalam menyelesaikan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

E. Telaah Pustaka

Kisah nabi Sulaiman dalam ayat-ayat al-Qur'an sangat banyak, sudah ada beberapa buku yang perlu difahami untuk memahami dari isi-isi kisah tersebut, diantara buku-buku tersebut antara lain:

1. Muhammad Ahmad Khalaf Allah, *Al-Fann al-Qasasi fi al-Qur'an al-Karim* (1972)¹² kitab ini secara garis besar membahas tentang kisah dan seluk beluknya.
2. Ibnu Katsir, *Kisah Para Nabi* (2002)¹³ ketebalan buku ini 1050 halaman buku ini memaparkan tentang kisah para nabi selain itu dalam buku ini juga sedikit dipaparkan tentang nama dan nasab para nabi tersebut.
3. Sayyid Qutb, *Al-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an* (2002)¹⁴ ketebalan kitab ini 259 halaman, kitab ini memaparkan tentang kisah dalam al-Qur'an bukanlah sekedar karya seni, akan tetapi juga bertujuan untuk mewujudkan maksud tujuan keagamaan. Hal ini berdampak dalam cara pemaparan kisah bahkan dalam materi kisahnya. Diantaranya adalah terjadinya pengulangan beberapa kisah di beberapa tempat terpisah. Namun pengulangan ini tidak mencakup keseluruhan kisah, tetapi hanya berupa isyarat sekilas mengenai hal-hal yang dijadikan *I'tibar* dalam kisah tersebut.
4. M.Ahmad Jadul Maula dan M. Abu al-Fadl Ibrahim, *Buku Induk Kisah-kisah al-Qur'an* (2009)¹⁵ ketebalan buku ini 686 halaman, buku ini menjelaskan tentang kisah-kisah para nabi yang ada pada al-Qur'an, mulai dari nabi Adam, nabi Nuh, nabi Hud, nabi Shalih, nabi Ibrahim,

¹²Muhammad Ahmad Khalaf Allah, *Al-Fann al-Qasasi fi al-Qur'an al-Karim* (Kairo: Maktabah al-Misriyyah, 1972)

¹³ Ibnu Katsir, *Qashash Al-Anbiya' (Kisah Para Nabi)*. Terj. Dudi Rosyadi (Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2002)

¹⁴ Sayyid Qutb, *Al-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an* (Mesir: Dar al-Shuruq, 2002)

¹⁵ M.Ahmad Jadul Maula dan M. Abu al-Fadl Ibrahim, *Buku Induk Kisah-kisah al-Qur'an*, (Jakarta: Zaman, 2009)

nabi Ismail, nabi Luth, nabi Yusuf, nabi Syu'aib, nabi Musa, nabi Tabut dan Thalut, nabi Dawud, nabi Sulaiman dan lain-lain.

5. Ishom el Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur'an: tempat, tokoh, nama, dan istilah dalam Al-Qur'an* (2005)¹⁶ halaman buku ini memaparkan tentang nama, tempat, tokoh, dan istilah dalam al-Qur'an, termasuk tentang nabi Sulaiman.
6. Syaikh Hamid Ahmad Ath-Thahir Al-Basyuni, *Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an* (2008)¹⁷ buku ini membahas tentang kisah-kisah para nabi yang ada pada ayat-ayat al-Qur'an.
7. Syauqi Abu Khalil, *Atlas Al-Qur'an (Amakin, Aqwam, A'lam)* buku ini memaparkan penjelasan tentang kisah-kisah nabi dalam al-Qur'an beserta gambar ilustrasinya.
8. Manshur Abdul Karim, *Sulaiman the world's greatest kingdom history* buku ini memaparkan penjelasan tentang kisah-kisah nabi Sulaiman yang meliputi: Keluarga Sulaiman ibn Daud, Sulaiman mewarisi Pusaka Daud, Sulaiman dan kerajaan Saba', Karunia Allah kepada Sulaiman, Sulaiman dan Kuil, dan yang terakhir menjelaskan tentang wafatnya nabi Sulaiman.

Dari beberapa telaah pustaka yang ada, dari artikel maupun skripsi diatas belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif mengkaji tentang *'ibrah* dari kisah nabi Sulaiman dalam al-Qur'an di

¹⁶ Ishom el Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa Al-Qur'an: tempat, tokoh, nama, dan istilah dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Lista Fariska Putra,2005)

¹⁷ Syaikh Hamid Ahmad Ath-Thahir Al-Basyuni, *Kisah-Kisah dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Darul Hadits,2008)

era kontemporer. Yang ditemukan diatas ialah sama-sama mengkaji tentang kisah nabi Sulaiman, akan tetapi telaah pustaka diatas belum ada yang membahas tentang kisah nabi Sulaiman dimana mengumpulkan semua ayat-ayat yang berkaitan dengan kisah nabi Sulaiman dan mengambil *‘ibrah* dari kisah nabi Sulaiman tersebut, kemudian di kontekskan di era kontemporer.

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian atau karya ilmiah, sebuah kerangka teori sangat diperlukan, diantara untuk membantu memecahkan dan memperlihatkan ukuran atau criteria yang dijadikan untuk membuktikan semua hal yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

Sejarah dalam al-Qur’an merupakan berita tentang peristiwa umat-umat terdahulu, kenabian dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur’an menceritakannya dengan cara yang menarik dan mempesona. Makna pemaparan kisah dalam al-Qur’an menurut *Manna’ Khalil al-Qattan* adalah “dapat menarik minat pembaca, menggugah rasa ingin tahu dan pada akhirnya pembaca akan terpengaruh oleh apa yang dilukiskan oleh cerita tersebut.”

Dengan demikian, tampak begitu besar peranan sejarah sebagai media untuk menyampaikan informasi yang memuat tujuan-tujuan tertentu. sejarah juga dapat memotivasi seseorang untuk mengetahui lebih mendalam apa yang ada dibalik kisah-kisah tersebut.

Sedangkan pada masa sekarang sudah sangat jarang yang tertarik untuk mempelajari atau sekedar membaca tentang kisah-kisah pada zaman nabi, Dalam rangka menghadapi masalah seperti itu, penulis termotivasi untuk membuat skripsi yang berkaitan dengan masalah kisah. Akan tetapi penulis akan mengkhususkan tentang “*Ibrah Dari Kisah Nabi Sulaiman Dalam Al-Qur’an Di Era Kontemporer*”

Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini penulis menggunakan beberapa landasan teori yang digunakan sebagai tombak analisis.

Pertama, agar dapat memahami isi dan kandungan dari ayat-ayat al-Qur’an dalam pandangan ahli tafsir, maka harus memahami metode penafsiran al-Qur’an. Adapun metode menafsirkan al-Qur’an itu ada berbagai cara yaitu: dengan menggunakan metode *Tahlili*, metode *Ijmali*, metode *Muqaran* dan *Mauḍū’I* (tematik) yaitu metode penafsiran al-Qur’an dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur’an.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang keempat yaitu metode tafsir *Mauḍū’I* dengan cara mengkaji informasi-informasi dari ayat-ayat oleh al-Qur’an dan kemudian penulis akan meneliti setiap ayat dalam masing-masing ayat yang menjelaskan tentang kisah nabi Sulaiman, mengklasifikasikan antara *makki* dan *madani*, atau dengan kata lain di analisis melalui metode tafsir *Mauḍū’I* (tafsir tematik).

Untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam al-Qur’an, penulis juga menggunakan teori ilmu *Ma’ani* al-Qur’an. Ilmu *Ma’ani* al-

Qur'an adalah ilmu yang membahas tentang metode menafsirkan al-Qur'an dengan cara menjelaskan makna ayat-ayat al-Qur'an.¹⁸

Yang selanjutnya yakni penulis akan menggunakan metode hermeneutik sebagai landasan teori yang selanjutnya untuk memper jelas apa yang di maksud dari ayat-ayat tersebut. Hermeneutika pada dasarnya adalah suatu metode atau cara untuk menafsirkan simbol yang berisi simbol yang berupa teks atau sesuatu yang diperlakukan sebagai teks untuk dicari arti dan maknanya, dimana metode Hermeneutika ini mensyaratkan adanya kemampuan untuk menafsirkan masa lampau yang tidak di alami, kemudian dibawa ke masa sekarang.¹⁹

G. Metode Penelitian

Yang dimaksud dengan metode penelitian disini adalah cara atau prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian (yaitu, meliputi kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai penyusunan laporan) untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan atau masalah untuk mencari pemecahan terhadap masalah tersebut berdasarkan fakta atau gejala secara ilmiah.²⁰

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan data yang akan dikumpulkan, maka jenis penelitian ini merupakan kajian pustaka (*library research*) atau disebut juga dengan penelitian kualitatif yang sifatnya non interaktif. Salah satu bentuk dari

¹⁸ Najmuddin H. Abd. Safa, "Perbandingan Metode Nahwu al-Akhfash dan al-Farra' dalam Kitab *Ma'ani al-Qur'an*", *Bahasa dan Seni*, 2(Agustus 2008),145.

¹⁹ Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani*, (Yogyakarta: PENERBIT QALAM, 2003),9.

²⁰ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015),21.

penelitian kualitatif non interaktif ini adalah analisis konsep. Penelitian non interaktif juga dikenal dengan penelitian analitis, yakni penelitian yang mengadakan pengkajian berdasarkan analisis dokumen.

Dalam hal ini yaitu penelitian yang objek kajiannya adalah kepustakaan seperti buku-buku, artikel, jurnal, skripsi, thesis, disertasi dan literatur-literatur yang berkaitan dengan kisah nabi Sulaiman dalam al-Qur'an. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti data-data yang terungkap dalam al-Qur'an, kitab tafsir, ensiklopedia Islam, artikel, dan buku-buku yang relevan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data yang bersifat *primer* (pokok) dan yang kedua sumber data yang bersifat *sekunder* (penunjang). Adapun data *primer* yang menjadi sumber penelitian disini merupakan buku *Al-Misbah* karya Quraish Shihab dan kitab suci al-Qur'an yang didalamnya memuat tentang penyebutan nama nabi Sedangkan sumber data *sekunder* dalam penelitian ini adalah buku-buku yang didalamnya berisikan tentang pengulangan penyebutan nama nabi dalam al-Qur'an, seperti halnya buku "*pengantar ilmu tafsir*", *kisah-kisah al-Qur'an* dan lain-lain.

Di samping itu juga menggunakan buku-buku yang berisi tentang kisah-kisah nabi Sulaiman dalam al-Qur'an di antaranya buku *Kisah-kisah dalam Al-Qur'an* karya dari Syaikh Hamid Ahmad Ath Thahir Al Basyuni yang diterjemahkan oleh Muhyiddin Mas Rida, buku *Buku Induk Kisah-*

Kisah al-Qur'an karya Ahmad Jadul Mawla dan Abu Al Fadl Ibrahim, dan buku *Ensiklopedia Al-Qur'an: Kajian Kosakata* karya sahabuddin dkk.

Dan buku milik Manshur Abdul Karim, *Sulaiman the world's greatest kingdom history* buku ini memaparkan penjelasan tentang kisah-kisah nabi Sulaiman yang meliputi: Keluarga Sulaiman ibn Daud, Sulaiman mewarisi Pusaka Daud, Sulaiman dan kerajaan Saba', Karunia Allah kepada Sulaiman, Sulaiman dan Kuil, dan yang terakhir menjelaskan tentang wafatnya nabi Sulaiman.

Dan beberapa artikel atau referensi lain yang membahas tentang kisah nabi Sulaiman dan ayat-ayat yang menyebutkan nama nabi Sulaiman dalam al-Qur'an yang menjadi sumber sekunder dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Mengingat bahwa penelitian ini merupakan penelitian kajian pustaka atau disebut dengan kualitatif yang merujuk kepada bentuk analisis konsep atau dokumen, maka teknik pengumpulan data yang paling tepat dilakukan adalah teknik dokumentasi. Berdasarkan sumber data di atas, maka buku-buku (kitab) yang membicarakan tentang kisah nabi Sulaiman dalam al-Qur'an akan penulis kumpulkan atau himpun, kemudian dikembangkan dengan mengumpulkan keterangan buku-buku penunjang.

Dan peneliti berusaha mengumpulkan selengkap mungkin baik berupa data primer maupun sekunder untuk dikaji mengenai kisah nabi Sulaiman dalam al-Qur'an tersebut. Peneliti juga berusaha akan menelaah kajian-kajian yang masih berkaitan dengan kisah nabi Sulaiman dalam al-Qur'an yang

diteliti oleh orang lain. Hasil dari pengumpulan data dengan metode ini selanjutnya untuk di analisa.

4. Metode Pembahasan dan Analisis Data

Metode pembahsan dalam penelitian ini menggunakan metode *Maudū'I*. Metode *Maudū'I* adalah suatu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an mengenai suatu masalah tertentu dengan jalan menghimpun seluruh ayat yang dimaksud, lalu menganalisisnya lewat ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk kemudiann memunculkan konsep yang utuh dari al-Qur'an tentang masalah tersebut.²¹

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menerapkan metode tematik ini yaitu:²²

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai masa turunya, disertai dengan *asbāb al-nūzūl-nya*.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.
- f. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh.

Setelah semua langkah pembahasan di atas sudah dilakukan, kemudian penulis akan menganalisisnya dengan menggunakan teknik analisis isi (*contect analysis*), tujuannya untuk menemukan esensi dan pesan moral yang bisa di relevansikan dengan kondisi kekinian.

²¹Jalaludin Rahman, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut al-Qur'an: Studi Kajian Tematik*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992),74.

²² Abdul Hayy al- Farmawi, *Metode Tafsir Maudū'I*, 51.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam skripsi ini bisa sistematis dan terarah dengan baik, maka disusun sistematika pembahasan secara global dan kronologis, hal ini dilakukan agar di dalam menyusun kerangka pembahasan lebih teratur namun saling bertautan antara bab yang pertama sampai bab yang terakhir. Adapun sistem pembahasan kali ini akan di sajikan dalam lima bab dan setiap bab menjadi sub-sub bab dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama berupa pendahuluan gambaran umum penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang memuat kegelisahan-kegelisahan akademis yang penulis alami sehingga memunculkan suatu tema kajian yang akan diteliti. Kemudian diikuti dengan rumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap apa yang terkandung dalam latar belakang masalah. Tujuan penelitian dan kegunaan penelitian yang diharapkan terhadap tercapainya penelitian ini. Telaah pustaka sebagai penelusuran terhadap literatur yang telah ada sebelumnya.

Landasan teori untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang diteliti. Metode penelitian berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. Terakhir adalah sistematika pembahasan sebagai upaya memudahkan penelitian sekaligus penulisan. Pada uraian ini merupakan tonggak untuk dijadikan jembatan dalam menyusun skripsi dan sifatnya yang informatif.

Bab kedua membahas tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Bab ini berisi penjelasan mengenai

seputar kisah dalam al-Qur'an yang meliputi: pengertian kisah, macam-macam kisah, unsur-unsur kisah, karakteristik kisah, dan hikmah dari kisah.

Bab ketiga membahas tentang kisah nabi Sulaiman dalam ayat-ayat al-Qur'an, yang akan disebutkan secara terperinci, mulai dari Biografi nabi Sulaiman, ayat-ayat, dan surat-surat tentang nabi Sulaiman dalam al-Qur'an. Yang dalam hal ini meliputi: sekilas tentang Biografi dari nabi Sulaiman, ayat-ayat tentang nabi Sulaiman, pembagian makki madani pada ayat-ayat kisah nabi Sulaiman, substansi ayat-ayat nabi Sulaiman dan tafsiran dari ayat-ayat yang menjelaskan tentang kisah-kisah nabi Sulaiman dalam al-Qur'an.

Bab keempat membahas tentang ibrah kisah nabi Sulaiman dalam al-Qur'an di era kontemporer, yang meliputi: kisah nabi sulaiman dalam al-Qur'an, dan *'ibrah* dari kisah nabi Sulaiman di era kontemporer.

Bab kelima bab penutup yang berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang ada. Bab ini penting dikemukakan karena sebagai hasil penelitian. studi ini akan terlihat jelas keaslian pada kajian penelitian. Selain kesimpulan juga dipaparkan beberapa saran dengan harapan agar penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat Islam pada umumnya dan bagi peneliti khususnya.

